

PKM PERBAIKAN KEHIDUPAN PEMULUNG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

Meri Andriani¹⁾, Iskandar Hasanuddin²⁾, Suri Purnama Febri³⁾

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Samudra,

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala,

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

meri_tind@unsam.ac.id

Abstract

Kuala Pusong Kapal Village with an area of 188.49 km² has a population of 611 people. Nearly 80% of family heads work as fishermen, the rest cannot stand seasickness, so they work as scavengers, including Mitra. The Service Team found three problems with Partners, namely in the production sector, Partners did not know how to empower natural resources in their area, and Partners did not have ideas and capital to open a business. In the management sector, partners don't know how to manage production planning. In the marketing sector, partners don't know how to make packaging and how to market products. The aim of service in the Production sector is to empower existing natural resources, namely mangrove tree seeds made into mangrove coffee, and fish made into fish crackers, providing capital, both from initial raw materials and ergonomic tools/machines. Socialization is carried out with partners regarding the use of tools/machines. There is several training provided starting from production to marketing. The results achieved are in the production sector, income increases (80%), knowledge increases (100%), skills increase (100%), production of mangrove coffee (85%), production of fish crackers (100%), tools/machines can produce 200% pack of mangrove coffee and 250 fish crackers (100%). The target area of management skills is increasing the division of tasks and managing production planning (85%). Target marketing sector, partners' knowledge of making packaging increases (85%), serving face-to-face and marketplace consumers of at least 5 people per month (85%).

Keywords: Coffee, Fish crackers, Mangrove trees, Marketing, Partners.

Abstrak

Desa Kuala Pusong Kapal dengan luas 188,49 km² mempunyai 611 jiwa jumlah penduduk. Hampir 80% Kepala Keluarga bekerja sebagai Nelayan, selebihnya Mereka tidak tahan dengan mabuk laut, sehingga bekerja sebagai pemulung, termasuk Mitra. Tim Pengabdian menemukan tiga permasalahan pada Mitra yaitu bidang produksi, Mitra tidak tahu memberdayakan sumber daya alam di daerahnya, Mitra tidak mempunyai ide dan modal dalam membuka usaha. Bidang manajemen, Mitra tidak tahu mengatur perencanaan produksi, Bidang Pemasaran, Mitra tidak tahu membuat kemasan dan cara memasarkan produk. Tujuan pengabdian pada bidang Produksi, yaitu memberdayakan sumber daya alam yang ada yakni biji pohon mangrove dibuat menjadi kopi mangrove, ikan yang dibuat menjadi kerupuk ikan, memberikan modal, baik dari bahan baku diawal maupun alat/mesin yang ergonomis. Sosialisasi dilakukan kepada Mitra dalam penggunaan alat/mesin. Ada beberapa pelatihan diberikan mulai dari pada bagian produksi sampai pemasaran. Hasil yang dicapai yaitu bidang produksi, pendapatan meningkat (80%), pengetahuan meningkat (100%), keterampilan meningkat (100%), memproduksi kopi mangrove (85%), memproduksi kerupuk ikan (100%), alat/mesin dapat berproduksi 200 bungkus kopi mangrove dan 250 kerupuk ikan (100%). Target bidang manajemen keterampilan mengatur pembagian tugas dan mengatur perencanaan produksi meningkat (85%). Target bidang pemasaran, pengetahuan Mitra membuat kemasan meningkat (85%), melayani konsumen tatap muka dan marketplace minimal 5 orang perbulan (85%).

Keywords: Kopi, Kerupuk ikan, Mitra, Pohon mangrove, Pemasaran.

PENDAHULUAN

Desa Kuala Pusong Kapal termasuk salah Desa di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Taming. Desa Kuala Pusong Kapal mempunyai luas wilayah 15,03 km² dengan 121 jumlah Kepala Keluarga (KK), dan sekitar 611 jiwa jumlah penduduk. Desa Kuala Pusong Kapal dikenal dengan Kampung Nelayan (Setyoko & Indriaty, 2019), karena hampir seluruh penduduk di Desa Kuala Pusong Kapal mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di Laut (Andriani, Hamdani, et al., 2021), (Kholis et al., 2020), terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1: Kondisi Mitra

Gambar 1 menunjukkan bahwa Nelayan yang baru saja sampai dari menangkap ikan, dengan mendapatkan ikan yang berbagai macam jenis. Kapal yang Nelayan pergunakan hanya kapal kecil dengan kapasitas paling banyak lima orang. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kuala Pusong Kapal yaitu Bapak Muhammad Yusuf mengatakan bahwa Nelayan menangkap ikan sampai ke tengah Laut, apabila ikan sulit didapat, penangkapan ikan sampai ke Samudra Hindia. Bapak Muhammad

Yusuf juga menambahkan bahwa ikan hasil tangkapan Nelayan, merupakan salah satu sumber daya alam (Febriani & Hafsar, 2020) di Desa Kuala Pusong Kapal yang dijual untuk memenuhi kehidupan keluarga Nelayan (Septiana, 2018). Kehidupan Nelayan di Desa Kuala Pusong Kapal memprihatinkan yakni dari kalangan menengah kebawah. Hanya sumber daya alam laut yang baru dimanfaatkan oleh penduduk Desa Kuala Pusong Kapal saat ini, sementara hasil sumber daya alam yang ada di Desa Kuala Pusong Kapal sangat banyak, diantaranya pohon mangrove yang bisa dibuat sirup dari buah mangrove nya, kopi dari biji mangrove.

Selain pekerjaan Nelayan, ada juga beberapa penduduk di Desa Kuala Pusong Kapal yang tidak sanggup bekerja sebagai Nelayan dengan alasan mereka tidak tahan mabuk laut, sehingga pekerjaan yang ada salah satunya yaitu Pemulung. Pemulung merupakan pekerjaan yang mengumpulkan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi (barang bekas) (Balenguru & Triwahyuni, 2017), Pekerjaan Pemulung dilakukan Mereka dengan beberapa alasan, yaitu ada yang putus hubungan kerja (PHK) disebabkan oleh tempat kerja yang mengalami penurunan omset akibat pandemi Covid-19 (Nabilah et al., 2021) yang menjadi masalah global (Andriani, Asnawi, et al., 2021) saat ini, ada yang putus sekolah karena tekanan ekonomi yang semakin sulit apalagi saat pandemi Covid-19, ada yang hanya tamat sekolah menengah atas yang tidak mampu melanjutkan ke bangku kuliah berhubung biaya yang besar, ada juga yang susah mencari pekerjaan (Jonit et al., 2021), sehingga

pekerjaan yang paling mudah sebagai Pemulung. Salah satu Pemulung yang bernama Ilhamsyah (Mitra 2) berusia 28 tahun merupakan seorang pemuda yang terkena putus hubungan kerja (PHK) akibat pandemi Covid-19 tahun 2020 yang lalu. Mitra mengatakan dari hasil wawancara bahwa pekerjaan ini dilakukan karena tidak ada pekerjaan lain. Mitra sudah mencari pekerjaan dimana saja tetapi selalu ditolak oleh perusahaan dengan alasan perusahaan tidak menerima karyawan pada pandemi Covid-19 ini. Akhirnya Mitra mulai bekerja menjadi pemulung akibat kebutuhan keluarga yang perlu dipenuhi. Mitra ingin sekali memperbaiki kehidupannya, tetapi Mitra tidak mempunyai ide dan modal usaha untuk memperbaiki kehidupan Mitra. Begitu juga yang terjadi dengan para pemuda-pemudi yang lain di Desa Kuala Pusong Kapal.

Tim Pengabdian memberikan usulan kepada Pemulung sebagai Mitra untuk menjadi entrepreneur (wirausaha), berhubung Mitra masih muda dan produktif. Usaha yang di usulkan oleh Tim Pengabdian yakni memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Kuala Pusong Kapal. Sumber daya alam yang diusulkan oleh Tim Pengabdian adalah pohon mangrove dan ikan. Pohon mangrove mempunyai banyak manfaat (Huda & Gusmarqani, 2021), baik dari buah maupun biji dari pohon mangrove. Ikan dapat dibuat menjadi kerupuk ikan, dimana ikan mempunyai gizi yang baik untuk tubuh Manusia (Inara, 2020). Usulan dari Tim Pengabdian ditanggapi dengan sangat baik oleh Kepala Desa Kuala Pusong Kapal yakni Bapak Muhammad Yusuf. Kepala Desa Kuala Pusong Kapal mengharapkan adanya peningkatan kehidupan masyarakat di di Desa Kuala Pusong Kapal.

Ada tiga jenis permasalahan Mitra yang diprioritaskan terdapat pada Tabel 1.

Tabel. Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra
<p>Bidang Produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengetahui cara mengolah buah mangrove menjadi kopi dan ikan menjadi kerupuk ikan - Mitra tidak mempunyai modal dalam menyediakan alat/mesin produksi.
<p>Penerapan Teknologi Bidang Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian alat/mesin - Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengolah bahan baku (buah mangrove dan ikan)
<p>Bidang Manajemen</p> <p>Tidak tahu cara mengatur usaha</p>
<p>Penerapan Teknologi Bidang Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat SOP untuk kedua produk yang diusulkan Tim Pengabdian
<p>Bidang Pemasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mitra tidak mengetahui pembuatan kemasan - Mitra tidak tahu cara memasarkan online
<p>Penerapan Teknologi Bidang Pemasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan membuat kemasan, brand, video penjualan dan market place untuk pemasaran

Tabel 1 menunjukkan ada permasalahan pada Mitra serta solusi yang diberikan oleh Tim Pengabdian untuk Mitra. Solusi yang diberikan Tim Pengabdian salah satunya adalah pemberian alat produksi kepada Mitra dengan harapan Mitra dapat memproduksi produk dengan mudah. Pelatihan juga dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam memperlancar usaha Mitra. Ada beberapa pelatihan yang diberikan, dimulai dari pelatihan membuat kerupuk ikan, pelatihan membuat kopi sampai pelatihan yang berkaitan dengan dengan yaitu pelatihan membuat *marketplace*, pelatihan membuat brand, pelatihan

membuat video penjualan, pelatihan pemasaran dan pembukuan. Semua pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Mitra dan Mitra dapat produktif dalam usahanya

METODE

Beberapa tahapan dan langkah yang dilakukan pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat untuk tahun 2023, terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Metode	Tahapan
Survey ke tempat Mitra	Tim pengabdian melakukan survey ke tempat Mitra dan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Mitra.
Sosialisasi	Tim pengabdian memberikan alat/mesin kepada Mitra dan memberikan arahan dalam pemakaian dan perawatan alat/mesin tersebut.
Pelatihan	Tim pengabdian memberikan pelatihan yaitu pelatihan pembuatan kopi mangrove dan pelatihan membuat kerupuk ikan. Pelatihan untuk pemasaran yang dilakukan yaitu pelatihan market place, membuat brand, video penjualan, pemasaran dan pembukuan.
Pendampingan Operasional	- Pendampingan pertama, mendampingi Mitra dalam proses produksi, merawat alat/mesin, mendampingi Mitra memilih bahan baku. - Pendampingan kedua, mendampingi Mitra dalam mengatur perencanaan produksi (bidang manajemen), mendampingi Mitra

	dalam melihat pelanggan dari marketplace. (bidang pemasaran)
Evaluasi Setiap Kegiatan	Tim pengabdian melakukan evaluasi dua kali agar usaha yang ditawarkan dapat berjalan. Evaluasi dilakukan pada setiap bidang permasalahan Mitra. - Evaluasi pertama dilakukan mengevaluasi kualitas bahan baku, mengevaluasi dalam pembagian kerja (bidang manajemen), mengevaluasi pemasaran (bidang pemasaran). - Evaluasi kedua dilakukan yaitu mengevaluasi jumlah produksi (bidang produksi), mengevaluasi penjualan (bidang manajemen), mengevaluasi pemasaran secara online

Tabel 2 menunjukkan metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan Pengabdian oleh Tim Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dimulainya dengan survey ke tempat Mitra. Survey dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh Mitra dalam usaha yang akan dimulainya, terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2: Survey ke tempat Mitra

Gambar 2 menunjukkan kunjungan survey oleh Tim Pengabdi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 dengan membawa lima orang mahasiswa. Survey ini merupakan forum grup diskusi antara Tim Pengabdi dengan Mitra. Hasil dari Forum diskusi grup ini Tim Pengabdi menyimpulkan apa saja yang dibutuhkan oleh Mitra. Adapun yang dibutuhkan oleh Mitra adalah : Pelatihan kerupuk ikan dan pelatihan kopi untuk usaha Mitra. Pelatihan kerupuk ikan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3: Pelatihan Membuat Kerupuk

Gambar 3 menunjukkan pelatihan membuat kerupuk ikan, yang dimulai dari pembersihan ikan, pengambilan tulang ikan, pengikisan daging ikan, daging ikan dicampur dengan tepung, sampai menjadi adonan kerupuk. Adonan kemudian di kukus selama 30 menit., lalu didiamkan sampai dingin. Setelah dingin dipotong tipis-tipis, selanjutnya di jemur. Penjemuran dilakukan satu hari, sehingga pelatihan dilakukan kembali besok. Kerupuk yang sudah dijemur kemarin digoreng dengan dua kali goreng, pertama digoreng dengan api sedang, lalu lanjut goreng dengan api panas.

Pelatihan kopi dari buah mangrove dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023, terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4: Pelatihan Pembuatan Kopi

Gambar 4 menunjukkan pemateri memaparkan buah mangrove apa saja yang boleh dijadikan kopi, berhubung ada beberapa buah mangrove yang tidak bisa di konsumsi karena beracun. Pemaparan dilanjutkan dengan pengupas buah mangrove dan di cuci terlebih dahulu, setelah itu di jemur. Pelatihan selanjutnya dilaksanakan besok harinya untuk menunggu buah mangrove tersebut kering dahulu. Setelah kering, lalu buah tersebut di gongseng agar benar-benar kering. Lalu dilanjutkan menghaluskan sehingga menjadi kopi dan dapat diminum. Pelatihan penggunaan alat juga dibuat, agar Mitra mengetahui cara penggunaan alat, terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5: Pelatihan Penggunaan Alat/Mesin

Gambar 5 menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan alat/mesin dilakukan oleh pemateri yang paham dengan alat/mesin. Pelatihan ini bukan

hanya memberikan penjelasan mengenai penggunaannya tetapi juga cara perawatan dari alat/mesin (Made Aditya Nugraha et al., 2021) tersebut. Pelatihan membuat *brand* juga dilakukan Tim Pengabdian agar Mitra paham dalam Langkah dalam membuat brand, terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6: Pelatihan Membuat *Brand*

Gambar 6 menunjukkan cara pembuatan *brand* untuk produk dengan tujuan apabila Mitra ada produk lain setelah usahanya berkembang jadi bisa membuat brand untuk produk baru tersebut.

Pelatihan membuat video penjualan juga dibuat, terdapat pada Gambar 7.



Gambar 7: Pelatihan Pembuatan Video Penjualan

Gambar 7 menunjukkan bahwa pembuatan video penjualan perlu dilakukan agar produk yang dipasarkan dikenal dan konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Pada pelatihan video penjualan di beri arahan bagaimana cara membuat video

penjualan dan apa saja yang akan disampaikan agar konsumen tertarik membeli produk tersebut.

Pelatihan membuat *marketplace* dan pemasaran untuk tujuan produk Mitra dapat dipasarkan bukan hanya di dalam kota saja, tetapi juga sampai ke luar kota (Hadi & Ardhi Khairi, 2020), terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8: Pelatihan *Marketplace* dan Pemasaran

Gambar 8 menunjukkan bahwa diadakannya pelatihan *marketplace* dan pemasaran, yang menjelaskan cara dalam memasarkan produk ke shopee dan juga bagaimana menggunakan story wa serta facebook (Setiawan & Fadillah, 2020) untuk pemasaran .

Pelatihan membuat pembukuan juga dilakukan oleh Tim Pengabdian agar Mitra dapat mengetahui berapa profit yang didapat, terdapat pada Gambar 9



Gambar 9: Pelatihan Pembukuan

Gambar 9 menunjukkan bahwa adanya pelatihan pembukuan dengan tujuan Mitra paham mengenai rugi/laba

dari usaha yang akan dibuatnya. Selain pelatihan, pendampingan juga dilakukan oleh Tim Pengabdi yang dilakukan dua kali, terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10: Pendampingan Mitra

Gambar 10. menunjukkan pendampingan diawal dilakukan pada proses produksi dari kedua produk yang diusulkan Tim Pengabdi (Alfiah & Damayanti, 2020), dan juga pendampingi dalam penggunaan alat/mesin yang diberikan oleh Tim Pengabdi.

Evaluasi juga dilakukan dua kali, yaitu evaluasi awal dan evaluasi kedua, terdapat pada Gambar 11.



Gambar 11: Evaluasi dan Serah Terima Alat

Gambar 11 menunjukkan evaluasi yaitu untuk melihat apakah Mitra membuat apakah Mitra membuat usulan produk dari Tim Pengabdi dan juga apakah Mitra bisa menggunakan alat/mesin yang diberikan. Pendampingan kedua untuk melihat

apakah Mitra sudah memasarkan produk kerupuk ikan dan kopi mangrove. Serah terima alat/mesin juga dilakukan pada saat evaluasi kedua. Alat/mesin yang diberikan kepada Mitra terdapat pada Gambar 12.



Gambar 12: Alat/Mesin

Gambar 12. menunjukkan bahwa alat/ mesin yang diberikan oleh Tim Pengabdi merupakan hasil dari diskusi Tim Pengabdi dengan Mitra

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Alat/mesin yang diberikan oleh Tim Pengabdi merupakan hasil dari forum grup diskusi yang benar-benar yang dibutuhkan oleh Mitra dalam usahanya.
2. Beberapa pelatihan yang diberikan sangat membantu Mitra dalam usahanya dan juga dalam pengembangan usaha sehingga berguna untuk menambah pendapatan Mitra
3. Tim Pengabdi fokus pemasaran secara online yakni market place berhubung teknologi saat ini sudah canggih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah memberikan hibah dan mempercayai Tim Pangabdi melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., & Damayanti, D. (2020). Aplikasi s-Marketplace Penjualan Hasil Panen Ikan Lele (Studi Kasus: Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pagelaran). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 111–117. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.241>
- Andriani, M., Asnawi, & Hanafiah. (2021). Minimizing the Distribution of the Covid-19 Plague Through Ergonomic Mask Design. 3(2), 1–7.
- Andriani, M., Hamdani, H., & Febri, S. P. (2021). Pendahuluan. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Alam Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 65–76.
- Balenguru, N. C., & Triwahyuni, P. (2017). Partisipasi Pemulung Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Sarimukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.581>
- Febriani, Z., & Hafsar, K. (2020). Dampak Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan Pulau Mapur Kabupaten Bintan. *Jurnal Maritim*, 1(2), 68–73.
- Hadi, A. S., & Ardhi Khairi. (2020). Pemilihan Strategi Pemasaran Di Era Digital Pada Kelompok Ibu Pkk Desa Gadingharjo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3246>
- Huda, M. R., & Gusmarqani, S. R. (2021). Pemanfaatan Buah Manggrove (Bruguiera Gymnorrhiza) Sebagai Campuran Pakan Ikan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ikan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 5(2), 2013–2015.
- Inara, C. (2020). Manfaat supan gizi ikan laut untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh bagi masyarakat pesisir. *Jurnal Kalwedo Sains*, 1(2), 92–95. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kalwedosains/article/view/2563/2185>
- Jonit, N. S., Mardona, M., Herliana, G., Wulan, S., & Lawita, N. F. (2021). Pemulung Cerdas Muara Fajar. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 390. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.3072>
- Kholis, M. N., Fratnesi, & Wahidin, L. O. (2020). Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 001–011.

- <https://doi.org/10.29244/core.4.1.001-011>
- Made Aditya Nugraha, I., Luthfiani, F., Septin Siregar, J. M., & Kaminton Tambunan. (2021). Pelatihan Perawatan dan Perbaikan Motor Diesel Satu Silinder Bagi Masyarakat Desa Tablolong Kupang Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Panrita*, 5(4), 659–668. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nabilah, S., Nursan, M., & Suparyana, P. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food Di Kota Mataram). *Inovasi Penelitian*, 1(12), 2655–2660.
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Jurnal Sabda*, 13(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Setiawan, B., & Fadillah, A. (2020). Pendampingan Penerapan Strategi Promosi Berbasis Digital Bagi UMKM Di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.320>
- Setyoko, S. S., & Indriaty, I. I. (2019). Etnozoologi Masyarakat Pesisir Seruway Aceh Tamiang Dalam Konservasi Tungtong Laut (Batagur Borneoensis). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 46. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v16i1.2641>